

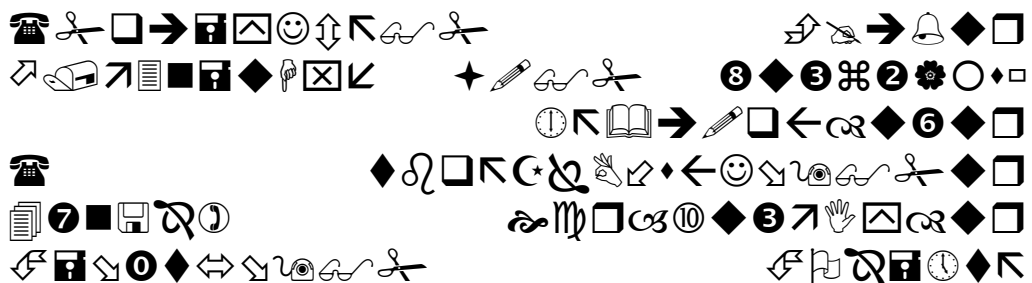
BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

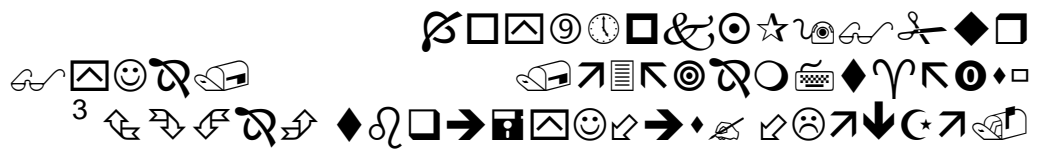
Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita melihat masyarakat dalam mencari rezeki dengan cara berbisnis. ¹Jika bisnis yang kita lakukan dalam sehari-hari tersebut ingin sesuai dengan syari'ah, maka terdapat beberapa hal yang harus dilakukan seperti taat kepada Allah, taat kepada Rasul serta taat kepada pemerintah. Sehingga dapat disimpulkan jika kita tidak mengikuti atau mentaati hukum peraturan yang berlaku dalam agama Islam dan pemerintahan, dapat dikatakan bisnis tersebut masuk dalam kategori bisnis yang non syari'ah.

Suatu bisnis untuk menjadi perusahaan yang maju butuh banyak pengorbanan dan hal yang dilakukan. Seperti terus belajar untuk mengetahui, memahami, dan menguasai ilmu ekonomi perusahaan serta konsep-konsep pokoknya. Dengan semua hal tersebut, maka bisnis yang dilakukan dapat mencapai target dan sesuai sasaran yang diinginkan.² Sesuai sebagaimana dengan firman Allah yang berbunyi dalam Qs. At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:



¹Nur Wahid, *Mengenal Konsep Bisnis Syari'ah Dari Titik Nol* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021), 1.

²M. Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto dan Paulus Y.E.F, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 1.



³Al-Qur'an, Surah at-Taubah (9):105.

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁴

Tidak hanya seperti yang dipaparkan diatas, seorang pengusaha Islam dalam membangun bisnis juga harus memiliki etika bisnis yang baik. Etika bisnis adalah pelajaran khusus terhadap moral tentang benar dan salah. Pelajaran ini berkonsentrasi pada standar moral yang telah diterapkan dalam kebijakan, institusi dan perilaku bisnis.⁵

Dalam etika bisnis, sebagai seorang pengusaha Islam harus memperhatikan beberapa hal seperti memiliki rasa tanggung jawab, tidak melakukan praktik riba, menghargai pihak lain, termasuk UU pemerintah, berinvestasi bisnis yang sudah sesuai dengan syariat dan masih banyak yang lainnya.⁶

Setiap aktivitas dalam bisnis pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh para pihak. Beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu: *Ta’abbudi* (beribadah kepada Allah SWT), memperoleh keuntungan material dan non material, mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, menjaga keberlangsungan bisnis, memperoleh berkah dari Allah SWT, mendapat ridha Allah SWT dan mendapatkan ketenangan lahir dan batin.⁷

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Qur’an 20 Bari Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 103.

⁵Saban Echdar dan Maryadi, *Business Ethics and Entrepreneurship Etika Bisnis dan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 21.

⁶Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 109.

⁷Fauzi Muhammad dan Baharuddin Ahmad, *Fikih Bisnis Syariah Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2021), 24-30.

Tetapi tidak semua pembisnis dalam kegiatannya juga sudah menerapkan etika yang baik karena dihadapkan dengan beberapa masalah serta kendala. Pernyataan tersebut dapat diperkuat oleh Keraf sebagaimana yang dikutip oleh Saban Echdar dan Maryadi, seperti:⁸

1. Standar moral para pembisnis atau pengusaha pada umumnya dapat dikatakan lemah
2. Situasi politik dan ekonomi yang masih belum stabil
3. Lemahnya penegakan hukum di negara tersebut
4. Tidak ada organisasi profesi bisnis dan manajemen untuk menerapkan kode etik yang baik dalam suatu bisnis atau manajemen
5. Dan yang terakhir, banyak pembisnis yang mengalami konflik akibat perbedaan kepentingan atau perbedaan pendapat.

Contoh salah satu kegiatan bisnis yang dilakukan masyarakat yaitu usaha besi tua atau besi yang sudah bekas. Usaha besi tua merupakan usaha yang menguntungkan karena kebutuhan besi tua yang banyak dan juga harga yang tidak murah. Usaha tersebut merupakan kegiatan jual beli besi bekas yang sudah tidak dipakai antara pihak pengusaha dengan pihak pemasok. Maka dari itu pengusaha besi tua mengumpulkan besi bekas dari berbagai jenis.⁹

Jenis-jenis besi tua dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya kelas A, B, C dan D. Besi tua kelas A contohnya adalah pipa besi, bes beton, rail, rantai, dan roda kereta. Kelas B contohnya, yaitu velg mobil, plate tipis, dan potongan plate. Kelas C contohnya, yaitu seng pabrik, paku, dan mobil press. Sedangkan

⁸Maryadi, *Business Ethics and Entrepreneurship Etika Bisnis dan Kewirausahaan*, 26.

⁹Senja Nila Sari, *2nd Preneurship Melirik Untung dari Bisnis Barang 2nd Tahan Krisis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 159.

kelas D, yaitu kaleng, seng, dan bubutan. Perbedaan golongan tersebut menyebabkan perbedaan harga antara satu dengan yang lainnya.¹⁰

Secara umum, manfaat suatu tindakan bisnis bisa positif dan juga bisa negatif. Artinya, suatu tindakan dapat memiliki konsekuensi yang menguntungkan dan juga merugikan.¹¹ Hal tersebut dapat dilihat bagaimana seorang pengusaha sudah atau belum menerapkan etika yang baik dalam bisnisnya. Jika kita memiliki etika yang baik dan tidak merugikan masyarakat, maka kita sedikit terhindar dari hal buruk akibat aktivitas bisnis yang kita jalani. Dan hal tersebut akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu pengusaha dan masyarakat sekitar. Tetapi jika kita tidak memiliki etika yang baik, maka hal kemungkinan yang akan terjadi kita akan dihadapkan dengan berbagai masalah akibat keluhan dari masyarakat.

Dampak positif dari suatu bisnis biasanya terlihat dari segi pembukaan lowongan kerja sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat yang mengalami kesulitan. Sedangkan dampak negatifnya, terkadang seringkali ada keluhan dari masyarakat perihal akibat dampak bisnis yang merugikan masyarakat sekitar sehingga jika tidak mencari solusi yang baik dapat memicu terjadinya konflik.

Sebagaimana yang dikutip oleh Johan Galtung konflik dalam dua pengertian, pertama, konflik didefinisikan sebagai benturan fisik dan verbal antara dua orang yaitu pemilik usaha dengan masyarakat atau kelompok disekitar lingkungan tempat usaha yang dapat menimbulkan kehancuran seperti

¹⁰Sari, *2nd Preneurship Melirik Untung dari Bisnis Barang 2nd Tahan Krisis*, 159-160.

¹¹Laila Refiana Said, *Buku Ajar Etika Bisnis* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 19.

terjadinya percekocan, kekerasan fisik, mengucapkan perkataan yang dapat menyinggung perasaan dan lainnya sebagai akibat dari konflik yang terjadi saat itu. Kedua, konflik sebagai sekumpulan permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar tempat usaha. Namun setiap permasalahan yang terjadi pasti terdapat penyelesaian yang merupakan penciptaan baru agar masyarakat dan pemilik usaha menemukan penyelesaian serta titik terang.¹²

Simmel memberi perspektif hubungan konflik dengan mediasi. Simmel menggambar hubungan *dyad* (*dyadic relationship*) dengan *triad* (*triadic relationship*). Dalam hubungan *dyad* yang terdapat dua pihak, sifat hubungan tersebut konfrontatif. Pengertian integratifnya, dia pihak saling brrgantungan serta saling keterikatan. Tetapi karena kepergian salah satu pihak akibat adanya konflik dapat menghancurkan hubungan yang ada. Perubahan populasi, dari *dyad* akan menjadi *triad* yang memberi perubahan mendasar. Dalam hubungan *triad*, salah satu pihak akan ditinggalkan oleh pihak lainnya. Dan yang akan terjadi adalah kemunculan pihak ketiga sebagai mediator yang akan menyelesaikan konflik tersebut sehingga menghasilkan kesepakatan serta perdamaian.¹³

Konflik dapat terjadi karena beberapa faktor. Diantara beberapa faktor penyebab terjadinya konflik karena perbedaan kepentingan, tujuan, nilai, hingga bentuk-bentuk kegagalan komunikasi.¹⁴ Dari adanya konflik maka dapat terjadi kerenggangan tali persaudaraan serta dapat terjadi hal yang lebih

¹²Darmin Tuwu, *Konflik, Kekerasan dan Perdamaian* (Kendari: Literacy Institute, 2018), 3.

¹³Novri Susan, *Sosiologi Konflik Teori-teori dan Analisis* (Jakarta Timur: Kencana, 2009), 32-33.

¹⁴Dewanto Putra Fajar, *Teori-Teori Komunikasi Konflik Upaya Memahami dan Memetakan Konflik* (Malang: UB Press, 2016), 9.

buruk dari pada itu dan hal tersebut saat ini sedang terjadi di Dusun Laden Barat pada saat ini.

Di Dusun Laden Barat terdapat suatu usaha bisnis besi tua. Usaha tersebut merupakan usaha keluarga, dimana usaha besi ini dirintis oleh ayah ibu Yuni, kemudian saat ini dilanjutkan oleh ibu Yuni.¹⁵

Bisnis besi tua terdapat empat golongan seperti yang sudah dipaparkan diatas. Sedangkan usaha yang sedang dijalankan saat ini yaitu usaha bisnis besi tua golongan D. Besi tua golongan kelas D seperti seng, kaleng, dll. Bahkan becak atau sepeda engkol yang sudah tidak dipakai juga dibeli oleh ibu Yuni kepada pemasok.¹⁶

Setiap ingin membuka usaha seharusnya memiliki surat izin usaha karena sangat dibutuhkan saat usaha kita terjadi masalah seperti kebakaran. Usaha milik ibu Yuni sudah melakukan izin lingkungan yaitu kepada kepala desa. Tetapi perizinan tersebut dilakukan saat pertama ingin membangun bisnisnya yang dilakukan oleh ayah ibu Yuni kepada kepala desa dan hanya disampaikan secara lisan.¹⁷

Usaha ibu Yuni memang sudah melakukan perizinan lingkungan seperti kepala desa, tetapi tidak melakukan perizinan usaha kepada masyarakat sekitarnya, dan pemerintah daerah Pamekasan.¹⁸ Meskipun sudah melakukan

¹⁵Ibu Yuni, Pemilik Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Laden Barat, 13 November 2021

¹⁶Ibu Yuni, Pemilik Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Laden Barat, 03 Januari 2022

¹⁷Ibu Yuni, Pemilik Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Laden Barat, 03 Januari 2022

¹⁸Ibu Yuni, Pemilik Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Laden Barat, 03 Januari 2022

perizinan kepada kepala desa, tetapi masih saja terjadi konflik akibat adanya berbagai keluhan dari masyarakat.

Salah satu konflik yang terjadi yaitu antara ibu Yuni dengan ibu Kam. Ibu Kam disini merupakan salah satu masyarakat yang dirugikan dari kegiatan usaha besi tua tersebut. Penyebab ibu Kam merasa dirugikan oleh ibu Yuni karena usaha besi tua tersebut berdampak buruk bagi masyarakat disekitarnya, salah satunya tidak ada tempat khusus untuk pemotongan besi tua yang menyebabkan sisa-sisa dari pemotongan besi tersebut dapat mengotori lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu, bahkan ibu Kam juga mengatakan saat usaha besi tua tersebut membeli baleho bekas kepada pemasok, maka pemotongan besinya dilakukan dipinggir jalan yang menyebabkan akses keluar masuk masyarakat terganggu. Hal ini terjadi juga karena tidak adanya tempat khusus yang layak untuk pemotongan besi.¹⁹

Dari berbagai masalah kecil yang terjadi, membuat ibu Kam menegur dan memberi nasehat kepada pemilik usaha besi tua. Namun pemilik usaha besi tua tetap menjalankan usaha seperti biasanya dan menghiraukan teguran serta nasehat yang diberikan oleh ibu Kam. Akhirnya timbul rasa kebencian yang menyebabkan ibu Kam marah dan beradu mulut dengan pemilik usaha sehingga terjadi konflik.²⁰

Dengan adanya konflik yang terjadi, maka sangat dibutuhkan penyelesaian agar masalah yang terjadi tidak semakin besar. Sehingga perlu diteliti berapa

¹⁹Ibu Kam, Masyarakat sekitar Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Laden Barat, 23 November 2021

²⁰Ibu Kam, Masyarakat sekitar Usaha Besi Tua di Dusun Laden Barat, *Wawancara*, Laden Barat, 23 November 2021

banyak lagi masyarakat yang juga merasa dirugikan akan dampak dari adanya bisnis tersebut dan bagaimana solusi yang akan mereka lakukan atau mereka pilih untuk mengatasi kerugian dari bisnis tersebut.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk proposal dan skripsi dengan judul **"Resolusi Konflik Pada Usaha Besi Tua Tinjauan Etika Bisnis Islam Di Dusun Laden Barat Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan"**.

B. Fokus Penelitian

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik antara pemilik usaha dengan masyarakat Dusun Laden Barat Kecamatan Pamekasan?
2. Bagaimana resolusi konflik antara pemilik usaha dengan masyarakat tinjauan etika bisnis Islam di Dusun Laden Barat Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara pemilik usaha dengan masyarakat Dusun Laden Barat Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi resolusi konflik antara pemilik usaha dengan masyarakat tinjauan etika bisnis Islam di Dusun Laden Barat Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/fadback yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teori

Penelitian ini diharapkan dapat memahami lebih lanjut pentingnya seorang muslim mencari upaya penyelesaian terhadap suatu konflik yang terjadi baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan sekaligus memberi pelajaran yang dapat memberikan pengalaman luas terhadap permasalahan yang sedang terjadi di dusun Laden Barat Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini bagi IAIN Madura yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan bagi penulis karya ilmiah berikutnya yang hampir sama pembahasannya terhadap suatu konflik.

c. Bagi masyarakat Dusun Laden Barat Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Bagi masyarakat Dusun Laden Barat penelitian ini adalah untuk memberi pemahaman pentingnya suatu upaya penyelesaian konflik agar tidak timbul kekerasan atau pertengkaran antar keluarga atau tetangga. Islam juga sudah menjelaskan bahwa pertengkaran sangat dilarang oleh Allah.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran dan menghindari terjadinya perbedaan pemahaman istilah dalam proposal ini, penulis menulis rumusan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Resolusi merupakan keputusan atau kebulatan pendapat yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah, sidang) atau pernyataan tertulis yang berisi tuntutan tentang suatu hal.²¹
2. Konflik yaitu terjadinya perlawanan antar individu maupun kelompok akibat berbagai kepentingan yang berbeda.²²
3. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan oleh seseorang, organisasi maupun kelompok.²³
4. Basi tua merupakan rongsokan atau barang bekas tetapi di dalamnya bukan hanya besi tua, bisa juga plastic bekas, gelas, tembaga, kertas, karet dan benda lainnya yang sudah tidak terpakai lagi.²⁴
5. Etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.²⁵

²¹Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya:Amelia, 2003), 368.

²²Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001), 38.

²³Asep Suraya Maulana, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Pandangan Islam (Historis-Politik dan Ekonomi)* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Managemet, 2020), 39.

²⁴Anang Panca, *Besi Tua (Besi Scrap) di Pasaran* diakses dari <https://harga.web.id/harga-besi-tua-di-pasaran-tahun-2017.info> pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2022 pukul 23.42.

²⁵Teddy Khumaedi, *Etika Bisnis Dalam Islam* diakses dari <https://www.lead.co.id/etika-bisnis-dalam-islam/> pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2022 pukul 23.46.

